

**PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KAMPUNG
KANGKUNG BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY
BASED TOURISM*) DI KELURAHAN SUMBER REJO
KOTA BALIKPAPAN**

Sari Windiastuty, Aji Ratna Kusuma, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 1, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kangkung Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan.

Pengarang : Sari Windiastuty

NIM : 1702015031

Program : S1 Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si
NIP. 19590308 198403 2 001

Samarinda, 24 Januari 2023

Pembimbing II,



Dini Zulfiani, M.Si
NIP. 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Prodi S1 Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si NIP. 19830414 200501 2 003
Volume	: 11	
Nomor	: 1	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 12-22	

PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KAMPUNG KANGKUNG BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*) DI KELURAHAN SUMBER REJO KOTA BALIKPAPAN

Sari Windiastuty¹, Aji Ratna Kusuma², Dini Zulfiani³

Abstrak

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan. Berdasarkan indikator keberhasilan Abstraksi (Daya Tarik), Accessibility (Aksesibilitas), Amenity (Fasilitas) dan Anciliary (Pelayanan Tambahan). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Studi Kepustakaan (Library Research), Penelitaian Lapangan (Field Work Research) melalui wawancara langsung dengan key informan dan informan, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.. Temuan dalam Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan. Berdasarkan indikator keberhasilan Abstraksi (Daya Tarik), Accessibility (Aksesibilitas), Amenity (Fasilitas) dan Anciliary (Pelayanan Tambahan) Belum cukup efektif untuk memaksimalkan potensi wisata tersebut. Masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau diatasi baik dari segi kebijakan maupun tindakan agar proses pengembangan wisata menjadi lebih optimal.

Kata Kunci : *Pengembangan Wisata, Wisata Edukasi, Wisata Berbasis Masyarakat*

Pendahuluan

Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang menyimpan potensi wisata yang besar. Selain bentang alam yang luar biasa, Kalimantan Timur mempunyai tujuan wisata lain yang juga menarik yaitu memiliki potensi budaya yang dimiliki oleh destinasi wisata. Sekitar 90 persen destinasi wisata tersedia di pulau Kalimantan, dan sekitar 10 persen nya merupakan destinasi wisata buatan

¹ Mahasiswa Program S1 Admistrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: windiastuty83@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

manusia yang tentunya sangat menarik. Para wisatawan mancanegara maupun domestik seharusnya bisa memilih Kalimantan Timur untuk menjadi tujuan pariwisata karena memiliki daya tarik dengan tersedianya destinasi bernuansa alam dengan fauna dan flora nya seperti danau, sungai, pantai, hutan, jeram yang disertai kombinasi antara sejarah dan budayanya.

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang berada di Kalimantan Timur. Balikpapan memiliki potensi menjadi kota jasa karena lokasinya yang menjadi pintu gerbang di wilayah Indonesia Timur. Sebagai kota yang menjadi tempat persinggahan, daerah ini memiliki fasilitas transportasi dan jasa antara lain pelabuhan laut dan bandara internasional yang memiliki banyak potensi, sehingga berpengaruh terhadap kekuatan ekonomi di Kota Balikpapan. Pariwisata merupakan suatu sektor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan potensi ekonomi di Balikpapan. Sektor pariwisata mampu meningkatkan pemasukan daerah dengan menghadirkan para wisatawan dari luar daerah untuk merasakan potensi-potensi wisata yang berada di wilayah Kota Balikpapan.

Salah satu sektor industri yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dalam suatu daerah adalah pariwisata. Sektor pariwisata mampu memberikan banyak pengaruh yang manfaatnya bisa dinikmati bagi semua pihak dalam masyarakat mulai dari kalangan pemerintah, masyarakat, pengelolaan objek wisata, investor dan sebagainya. Terdapat tiga situasi atau aspek penting yang berperan terhadap pembangunan suatu negara antara lain: situasi ekonomi seperti pajak dan sumber devisa, situasi budaya seperti mempertunjukkan budaya kepada para wisatawan luar daerah, dan situasi sosial seperti penciptaan lapangan kerja. Agar kemiskinan di Indonesia dapat terselesaikan dengan cepat, maka Pemerintah seharusnya mampu bekerja keras dan mencari solusi untuk permasalahan ini. Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang ekonomi yang dirasa cukup prospektif.

Wisata edukasi atau pendidikan merupakan suatu pemikiran yang menggunakan metode tidak formal pada ilmu pengetahuan terhadap pelaku wisata ketika mengunjungi lokasi wisata. Dalam pariwisata, wisata pendidikan termasuk dalam kelompok special interest touris atau wisata minat khusus. Menurut pendapat (Ismayanti, 2010), "Pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata dengan keahlian atau keterkaitan khusus".

Di Kota Balikpapan, tepatnya di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah terdapat destinasi wisata baru yaitu wisata edukasi Kampung Kangkung Sumber Rejo (Kang Bejo). Wisata ini diresmikan Walikota Balikpapan Rizal Effendi pada 4 Agustus 2019. Wisata edukasi Kampung Kangkung ini berada di tengah pemukiman penduduk dan berada di tengah Kota Balikpapan. Luas kebun kangkung ini sampai 1,7 hektare. Sebelum menjadi destinasi wisata baru, lokasi ini sudah lama dipenuhi sayuran kangkung yang ditanami warga

sekitar. Dengan perencanaan, pengembangan dan mempertahankan fungsinya, sehingga terciptalah wisata edukasi Kampung Kangkung.

Wisata edukasi Kampung Kangkung ini sangat cocok untuk menjadi tempat dan bahan penelitian untuk siswa maupun mahasiswa yang ingin mengetahui lebih banyak tentang tanaman kangkung. Para pengunjung yang datang ke wisata edukasi Kampung Kangkung ini dapat belajar bagaimana cara menanam dan memetik kangkung dengan baik dan benar, sehingga para pengunjung bisa mempratekkan menanam kangkung di lingkungannya sendiri.

Wisata edukasi ini memiliki potensi besar yang seharusnya dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan karena, selain sebagai sarana rekreasi, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi dan sangat berpeluang untuk bahan berwirausaha bagi warga sekitar. Namun, wisata edukasi Kampung Kangkung ini belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat Kalimantan Timur khususnya warga masyarakat Kota Balikpapan.

Mengingat besarnya potensi wisata edukasi Kampung Kangkung ini, dan pentingnya untuk pelestarian serta perlindungan lingkungan wisata, maka destinasi wisata tersebut membutuhkan berbagai usaha pengembangan yang terstruktur, baik dan benar agar destinasi wisata edukasi kampung kangkung ini dapat menciptakan kemajuan yang pesat.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa yang menjadi permasalahan yang terjadi di kawasan destinasi wisata tersebut diantaranya yaitu fasilitas yang kurang dirawat dengan baik, belum adanya fasilitas penunjang, hasil olahan dari sayur-sayuran yang dihasilkan oleh warga sekitar belum dimaksimalkan, dan lokasi yang berada di tengah pemukiman warga sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan?

Teori dan Konsep

Manajemen

Pengertian manajemen berdasarkan pendapat Terry (2009) dijelaskan manajemen merupakan kegiatan yang membedakan antara tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan tindakan pengawasan dengan menggunakan baik ilmu dan seni, agar tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai. Kemudian menurut Pahlawan Kayo RB. Khatib (2007) manajemen merupakan keterampilan atau pengetahuan agar tercapainya tujuan dan hasil yang diharapkan dengan melewati kegiatan manusia lainnya.

Jadi bisa dipahami definisi manajemen merupakan kegiatan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan tindakan pengawasan dengan mempergunakan baik seni maupun ilmu, supaya mampu menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan Wisata

Menurut penjelasan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi) pengertian pengembangan merupakan aktifitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan ilmu pengetahuan yang terbukti keasliannya agar manfaat dan fungsinya lebih meningkat serta menghasilkan teknologi baru dari aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada.

Kemudian Menurut pendapat Hasibuan (2000:25) definisi pengembangan merupakan usaha seseorang menggunakan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan moral, teoritis, konseptual dan teknis. Perlu adanya kesesuaian tupoksi kerja pada masa yang akan datang dan masa sekarang dalam melakukan kegiatan Pelatihan dan pendidikan.

Selanjutnya pengembangan destinasi wisata juga diartikan sebagai usaha yang berkelanjutan dalam melakukan matching dan adjustment yang berjangka panjang antara supply dan demand kepariwisataan yang terpenuhi agar tujuan bisa tercapai. Perlunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan pengembangan wisata, sehingga pembangunan dapat terorganisir. Agar pariwisata mampu memberikan insentif dan manfaat terhadap masyarakat, maka dapat dilakukannya seperti menyediakan lowongan kerja pada bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat perlu dilakukan agar kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata mengalami kemajuan, kelestarian lingkungan terpelihara dan juga dapat menciptakan objek wisata lebih diminati oleh para wisatawan.

Selain itu, salah satu model pengembangan pariwisata yang mengalami banyak perhatian dari berbagai kalangan adalah sektor pariwisata yang menggunakan pemberdayaan masyarakat yang berada di lokasi wisata. Menurut Adimihardja (dalam Sunaryo, 2013:215) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha/proses yang bukan mengembangkan potensial ekonomi masyarakat yang lagi tidak memiliki kemampuan saja, tetapi seharusnya dapat berusaha mempertinggi rasa percaya diri, harkat dan martabat, harga dirinya serta nilai budaya setempat dapat terjaga.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan pariwisata adalah proses yang berkesinambungan untuk menciptakan keserasian dalam berbagai macam sumber daya pariwisata yang digunakan, menghubungkan beberapa wujud perspektif di luar pariwisata yang berhubungan atas keberlangsungan pengembangan pariwisata baik secara tidak langsung maupun secara langsung.

Pariwisata

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan) istilah kepariwisataan bersumber dari kata wisata. Definisi wisata memiliki pengertian yaitu aktifitas perjalanan seseorang maupun sekelompok orang yang mengunjungi lokasi tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tidak tetap. Kemudian pengertian wisatawan adalah seseorang maupun sekelompok orang yang melaksanakan aktifitas kunjungan wisata seperti batasan pengertian wisata yang telah dijelaskan di atas.

Kemudian Berdasarkan (Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Balikpapan) Dalam Pasal 1 Ayat 8 Tentang Kepariwisata merupakan gabungan aktifitas yang memiliki hubungan dengan destinasi wisata dan adanya sifat multi dimensi dan multi disiplin menjadi bentuk kebutuhan antara negara dan manusia, hubungan masyarakat setempat dengan wisatawan, hubungan antara sesama wisatawan, serta hubungan pengusaha dan pemerintah daerah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri atau berbagai alasan kepentingan lainnya.

Wisata Edukasi

Menurut pendapat Ritchie (2010), wisata pendidikan atau edukasi merupakan kegiatan wisata yang dilaksanakan oleh pelaku wisata yang melakukan kunjungan wisata dan rekreasi sehari yang memiliki tujuan utama yaitu pembelajaran dan pendidikan. Selain itu, menurut pendapat Suroso (2004), definisi edukasi merupakan usaha antara subjek dan objek untuk merubah cara dalam mengembangkan dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan berbagai cara yang dibutuhkan oleh wisatawan. Wisata pendidikan atau wisata edukasi yang biasa disebut “edu-torism” diartikan sebagai kegiatan yang pelaku wisatanya melaksanakan kunjungan wisata ke lokasi tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang berkaitan dengan tempat yang didatangi.

Kemudian Wisata edukasi dibantu oleh banyak kalangan akademisi perguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran dilapangan. Wisata edukasi perlu dikembangkan pada setiap tingkat pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran pelajar tentang cinta tanah air, bangsa dan negara. Wisata edukasi di desain secara istimewa untuk mencukupi kemampuan ilmu pengetahuan para pelajar supaya dapat mengisi wawasan kebangsaan dengan aktifitas perjalanan, mengenali wilayah antar kabupaten, pulau, dan juga provinsi di wilayah Indonesia serta mengetahui kekuatan sumber daya daerah.

Dapat dipahami bahwa wisata edukasi atau pendidikan merupakan aktifitas yang pelaku kegiatan wisatanya melaksanakan kunjungan dan rekreasi wisata di lokasi tertentu yang bertujuan memperoleh pembelajaran pada tempat yang dikunjungi secara langsung. Wisata pendidikan dirangkai dengan baik agar

terpenuhinya ilmu pengetahuan wisatawan untuk mendapatkan wawasan kebangsaan melalui pengenalan wilayah yang berasal dari kunjungan wisata dan potensi sumber daya daerah antar kabupaten, pulau serta provinsi wilayah yang ada di Indonesia.

Definisi Konsepsional

Mengenai definisi konsepsional pada penelitian ini yaitu: Pengembangan wisata edukasi berbasis masyarakat adalah proses yang berkesinambungan untuk menciptakan keserasian dalam berbagai macam sumber daya wisata yang digunakan, menghubungkan beberapa wujud perspektif di luar pariwisata yang berhubungan atas kelangsungan pengembangan pariwisata edukasi baik secara tidak langsung maupun secara langsung dengan adanya keseimbangan peran pemerintah, swasta dan pendampingan oleh masyarakat setempat untuk mewujudkan pengembangan wisata edukasi berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan” agar kemudian dapat mengetahui faktor pendorong dan penghambat dari pengembangan wisata edukasi dan meningkatkan daya tarik wisata yang meliputi empat komponen yang harus dimiliki objek wisata yaitu: daya tarik (*Attraction*), fasilitas (*Amenity*), aksesibilitas (*Accessibility*) dan pelayanan tambahan (*Ancillary*) sehingga wisata edukasi Kampung Kangkung dapat lebih maju dan berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana fokus penelitian yang digunakan yaitu:

1. Pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam meningkatkan daya tarik wisata, maka di peroleh empat komponen yang harus dimiliki oleh objek wisata, antara lain sebagai berikut:
 - a. *Attraction* (Daya Tarik)
 - b. *Accessibility* (Aksesibilitas)
 - c. *Amenity* (Fasilitas)
 - d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)
2. Faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu: sumber data primer dan data sekunder. Sebagai sumber data primer *Key Informan* dalam penelitian ini yaitu: Kabid Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan. Sedangkan *informan* yaitu Lurah Kelurahan Sumber Rejo, Pokdarwis dan Wisatawan atau pengunjung. Kemudian data sekunder yang digunakan berasal dari laporan, arsip dan dokumen yang

berkaitan dengan pengembangan wisata edukasi Kampung Kungkung di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: (1) tinjauan pustaka (*library research*), (2) Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu melalui penelitian dokumen, wawancara dan observasi. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu: teknik analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yang meliputi kegiatan: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penyimpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kungkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan.

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mengenai *Attraction* (Daya Tarik) dari wisata edukasi Kampung Kungkung adalah wisata buatan manusia yang memiliki daya tarik hamparan kebun kungkung ditengah kota, kuliner khas kungkung yang diproduksi sendiri oleh masyarakat sekitar wisata edukasi Kampung Kungkung yaitu seperti, cimi-cimi kungkung, keripik kungkung, salome kungkung, rangginang kungkung, tahu bakso kungkung serta juga terdapat manisan cabe dan tomat. Dan juga masih banyak lagi menu kuliner lainnya yang tersedia di Pujasera dan dapat dinikmati oleh para pengunjung. Selain itu juga terdapat berbagai jenis tarian daerah seperti tarian Dayak Anak, Bujang Ganong, Kuda Lumping dan Opera. Antusias masyarakat nya yang ramah dan sopan serta tentunya wisata ini sebagai sarana pendidikan pertanian bagi pelajar seperti belajar memanen dan menanam. Namun daya tarik tersebut tidak dibarengi dengan promosi yang maksimal sehingga berdasarkan data kunjungan sekolah yang peneliti dapat pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Melihat jumlah pengunjung di tahun 2021 jumlah pengunjung terbanyak terdapat pada bulan Desember dengan jumlah 1.215 pengunjung sedangkan jumlah pengunjung paling sedikit terdapat pada bulan Mei dengan jumlah 31 pengunjung.

Dengan demikian bahwa dari *attraction* (Daya Tarik) pengembangan wisata edukasi Kampung Kungkung sudah berjalan dengan baik, banyak potensi yang menarik hanya saja promosi perlu dimaksimalkan. Hal ini Sesuai dengan teori Cooper (2008) bahwa salah satu yang dapat menarik pengunjung adalah jenis

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Accessibility* (aksesibilitas) pada wisata edukasi Kampung Kungkung dapat dikatakan belum efektif atau kurang baik, karena berdasarkan pengertian aksesibilitas yang telah

dijelaskan, yaitu suatu daerah memiliki potensi pariwisata harus dilengkapi dengan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi. Dengan melihat pernyataan yang dilontarkan oleh para narasumber wawancara maupun dari hasil observasi secara langsung dilapangan oleh peneliti, bahwa akses jalan menuju wisata Kampung Kungkung masih banyak yang berlubang dan penerangan jalan yang tidak berfungsi dengan baik sehingga menjadi menyulitkan wisatawan yang ingin berkunjung.

Dengan demikian bahwa dari faktor *accessibility* (aksesibilitas) wisata edukasi Kampung Kungkung belum efektif. Sesuai dengan teori Cooper (2008) bahwa faktor aksesibilitas merupakan unsur terpenting dalam destinasi wisata. Jika Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat mudah untuk dikunjungi, maka seharusnya membutuhkan aksesibilitas yang sesuai.

c. *Amenity* (Fasilitas)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fasilitas yang terdapat di wisata edukasi Kampung Kungkung di Kelurahan Sumber Rejo masih minim dan pemanfaatannya belum efektif. Fasilitas yang ada diantaranya gazebo ada 1, toilet ada 1, spot foto ada 5 tetapi ada 2 yang rusak, tempat bermain anak (ayunan) ada 2 namun 1 ayunan rusak, baliho ada 1, papan informasi ada 1, pujasera, tempat souvenir dan sekretariat Pokdarwis. Namun untuk menunjang fasilitas wisatawan perlu menambahkan musholla, lahan parkir dan perlu menambahkan spot foto serta adanya perbaikan terkait spot foto yang rusak

Dengan demikian bahwa dari faktor *amenity* (fasilitas) wisata edukasi Kampung Kungkung masih minim dan lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal. Ketersediaan fasilitas pada destinasi wisata merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan pengunjung. Dimana fasilitas merupakan pelengkap dari atraksi wisata.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) dapat dikatakan cukup baik dilihat dari adanya pelayanan tambahan yang terdapat di wisata edukasi kampung kungkung yaitu berupa *tour guide* atau pemandu wisata yang disediakan oleh Pokdarwis terutama jika adanya kunjungan dari sekolah-sekolah. Adapun beberapa yang akan di pandu seperti diajarkan cara menanam, memanen sampai dengan informasi tentang bermacam-macam kuliner kungkung. *Tour guide* dari Pokdarwis tersebut telah mengikuti pelatihan yang disediakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan.

Dengan demikian bahwa faktor pelayanan tambahan wisata edukasi Kampung Kungkung sudah berjalan dengan baik. Hal ini Sesuai dengan teori Cooper (2008) bahwa *Ancillary* (pelayanan tambahan) adalah bentuk

pelayanan yang seharusnya difasilitasi oleh tempat wisata, atau Pemerintahan Daerah terhadap pengunjung wisata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kangkung Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan yaitu:

1. Faktor Pendukung yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:
 - a. Potensi Wisata Edukasi Kampung Kangkung
Potensi yang dimiliki antara lain hamparan hijau kangkung di tengah kota, sebagai sarana edukasi, kuliner khas kangkung dan kesenian berupa tarian daerah.
 - b. Lokasi Destinasi Wisata
Lokasinya cukup mudah dijangkau, memerlukan waktu kurang lebih 20 menit dari Terminal Batu Ampar.
 - c. Partisipasi Masyarakat
Wisata ini dikelola oleh Pokdarwis dan dalam proses pengembangannya masyarakat sekitar juga turut terlibat dalam kegiatan dan program kerja.
 - d. Dukungan Instansi Pemerintah
Dalam proses pengembangannya terdapat dukungan dari Instansi Pemerintah seperti Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, Kecamatan Balikpapan Tengah dan Kelurahan Sumber Rejo.
 - e. Dukungan swasta
Dalam proses pengembangannya fasilitas atau sarana dan prasarannya wisata ini juga terbantu oleh dukungan swasta seperti PKK, BPJS, PNM, YAMAHA, dan BTPN.
2. Faktor Penghambat yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:
 - a. Lahan untuk pengembangan fasilitas terbatas
Luas lahan yang minim hanya 1,7 hektare, sehingga sulit untuk melakukan pengembangan terlebih menambah fasilitas penunjang wisatawan.
 - b. Promosi yang kurang maksimal
Dengan melihat potensi dan daya tarik wisata ini tidak dibarengi dengan promosi yang maksimal sehingga jumlah wisatawan belum stabil dan masih banyak yang belum mengetahui wisata ini.

Penutup

Kesimpulan

1. Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kangkung Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan dilakukan melalui empat komponen yang harus dimiliki oleh wisata yaitu:
 - a. Atraksi atau daya tarik di wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat sudah cukup menarik dengan adanya berbagai keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh wisata ini seperti hamparan hijau kangkung yang berada di tengah kota, berbagai olahan makanan yang terbuat dari tanaman kangkung mulai dari makanan berat hingga cemilan. serta tarian-tarian daerah seperti Dayak Anak, Bujang Ganong, Kuda Lumping dan juga Opera. Namun, kurang maksimalnya promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan wisata sehingga jumlah pengunjung masih belum maksimal.
 - b. Aksesibilitas ke wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat masih kurang baik, dikarenakan akses jalan menuju wisata masih terdapat banyak jalan yang berlubang sehingga, ketika hujan jalanan sedikit becek jika dilewati kendaraan, kemudian penerangan jalan berupa lampu tidak berfungsi dengan baik, dikarenakan lampu jalan yang mati sehingga berbahaya jika dilalui pada malam hari.
 - c. Fasilitas yang terdapat di wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat masih minim, diperlukannya fasilitas penunjang yang belum tersedia seperti musholla dan lahan parkir dikarenakan faktor lahan yang kurang memadai, kemudian masih diperlukannya perbaikan-perbaikan secara khusus terhadap fasilitas-fasilitas yang rusak.
 - d. Pelayanan tambahan yang ada di wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat cukup baik, karena pelayanan dan penyambutan yang diberikan oleh Pokdarwis cukup ramah dan sopan, kemudian tersedianya *tour guide* bagi para pengunjung sehingga pengunjung juga mendapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan destinasi wisata ini.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Kangkung Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan..
 - a. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat adalah potensi wisata yang cukup menarik, lokasi yang cukup strategis, partisipasi masyarakat yang aktif dan yang paling penting dukungan dari Instansi terkait seperti Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, pihak Kecamatan Balikpapan Tengah dan Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan serta dukungan Swasta.
 - b. Faktor penghambat dalam pengembangan wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat adalah lahan untuk pengembangan fasilitas yang terbatas dan promosi yang belum maksimal.

Saran

Dilihat dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Mengenai persoalan lahan untuk pengembangan fasilitas yang terbatas sehingga mempengaruhi aksesibilitas dan fasilitas wisata maka, diharapkan Pokdarwis dapat memaksimalkan lahan untuk pengembangan fasilitas yang masih kurang. Serta instansi Pemerintah dapat memantau, mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap kegiatan Pokdarwis agar kegiatan pariwisata bisa mendapatkan evaluasi dan perbaikan kedepannya
2. Melihat dari promosi yang dilakukan belum maksimal sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui wisata edukasi Kampung Kangkung berbasis masyarakat di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan, Di harapkan Pokdarwis bisa memanfaatkan dan memfokuskan media teknologi informasi pada promosi, lebih berinovasi, mampu melibatkan *stakeholder*, membuat event serta melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah khususnya di wilayah Kota Balikpapan. Yang tujuannya agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing dan lokal.
3. Produk olahan kuliner yang diproduksi oleh masyarakat diharapkan dapat lebih dikembangkan serta memperluas pemasarannya. Agar dapat lebih meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus peningkatan promosi wisata.

Daftar Pustaka

- Cooper, James. 2008. *Tourism Principles and Prantice*. London: Longman.
- Hasibuan, Malayu. 2000 . *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Pahlawan Kayo RB. Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Balikpapan.
- Ritchie. 2010. *A Models of Destinations Competitiveness/Sustainability*. Brazil: Brazilian Perspectives.
- Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suroso, R. 2004. *Material and Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Bandung Fe Institue.
- Terry, G. R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.